

## **PROFILE OF TEEN ADVENTURE IN REVIEW OF ASUH PARENT PATTERN AND OLD PARENTS CLASS VII SMPN 13 PEKANBARU**

*Robiyandi1, Tri Umari2, Rosmawati3 Email: robiyandi61@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com No. Tel 085375589186, 08126858328, 08127534058*

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Distorted action is a problem that often occurs in adolescents, both in the family environment, school and community environment. In schools it is shown by the act of fighting among students, doing the graffiti of the school wall, often absent. Because there are still a lot of juvenile delinquency occurs, therefore researchers feel the need to research about juvenile delinquency in terms of parental care and parent work. The purpose of this research is to know the description of juvenile delinquency level, to know the description of parent's parenting pattern, to know the description of parent's job, to know the description of juvenile delinquency based on parenting pattern, to know the description of juvenile delinquency level based on the work of the parents. The research method used qualitative method of descriptive approach. Data collection techniques used questionnaires. The population is 400 students with a sample of 200 students. The results showed that the picture of juvenile delinquency rates was higher among parents applying permissive parenting patterns in which the permissive parenting pattern was in very high category. While the picture of a higher level of juvenile delinquency occurs in students whose parents work entrepreneurs are in very high category.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Patterns of Parenting, Parent Occupation*

## **PROFIL KENAKALAN REMAJA DI TINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DAN PEKERJAAN ORANG TUA DI KELAS VII SMPN 13 PEKANBARU**

**Robiyandi<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Rosmawati<sup>3</sup>**

Email : robiyandi61@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com  
No. Telp 085375589186, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Tindakan yang menyimpang merupakan problematika yang sering terjadi pada remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di sekolah ditunjukkan dengan tindakan perkelahian antar pelajar, melakukan corat-coret tembok sekolah, sering membolos. Karena masih banyaknya kenakalan remaja terjadi, oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang kenakalan remaja yang ditinjau dari pola asuh orang tua dan pekerjaan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja, untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua, untuk mengetahui gambaran pekerjaan orang tua, untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan pola asuh orang tua, untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan orang tua. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi berjumlah 400 siswa dengan sampel 200 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat kenakalan remaja lebih tinggi terjadi pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yang mana pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan gambaran tingkat kenakalan remaja yang lebih tinggi terjadi pada siswa yang orang tuanya bekerja wiraswasta berada pada kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Kenakalan Remaja, Pola Asuh, Pekerjaan Orang Tua

## PENDAHULUAN

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat di lepaskan dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya; sehingga anak-anak muda bereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimulus sosial yang ada. Pada tahun-tahun 1950-an di Indonesia, yang menjadi masalah rumit bagi orang-orang muda ialah adaptasi terhadap situasi sosial politik baru; yaitu setelah mengalami kemelut merebut kemerdekaan di daerah-daerah pegunungan dan pedesaan, kemudian mereka harus melakukan kenakalan remaja terhadap tuntutan kondisis sosial-politik baru di kota-kota besar di tengah masyarakat orang dewasa dan para pelopor kemerdekaan.

Munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja (yang masih berstatus sebagai pelajar) akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan baik dari perspektif pendidikan, psikologi, sosial, maupun budaya. Kehidupan remaja yang ditandai oleh berbagai macam kenakalan remaja, adalah bukti lemahnya moralitas dan kepribadian usia remaja. Di Indonesia selama dasawarsa terakhir ini, menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin serius tentang permasalahan remaja Indonesia khususnya masalah sosial, psikologi, budaya, dan moralitas. Sebagai contoh, gambaran tentang banyaknya remaja Indonesia mengalami masalah sosial yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas; masalah budaya dalam bentuk kehilangan identitas diri, terpengaruh budaya barat; dan masalah degradasi moral yang diwujudkan dalam bentuk kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan dan bunuh diri. Kenakalan remaja memiliki sifat psikis, interpersonal, antarpersonal, dan kultural sebab perilaku kenakalan selalu berlangsung dalam konteks antarpersonal dan sosio-kultural (Kartono, 2006).

Individu menjadi faktor utama dalam memilih dan menentukan eksistensi dirinya dalam membentuk karakter agresif, asertif, atau pasif. Pendidikan selayaknya menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter peserta didik, sebab pendidikan memberi pelajaran nilai-nilai kearifan dan budaya masyarakat. Selaras dengan hal itu maka, pendidikan yang bermakna dan bermutu pada dasarnya harus selalu mengacu ke masa depan.

Pendidikan bermakna juga harus bersifat komprehensif dan holistik, untuk mempersiapkan masa depan peserta didik. Sebab peserta didik akan menghadapi kehidupan yang kompleks karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan pendidikan, keluarga menjadi faktor yang penting dalam perkembangan psikologi dan sosial anak. Pola asuh dan komunikasi yang dilakukan orang tua dapat memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak yang akan memengaruhi perkembangan berikutnya. Kemudian dalam konteks sosio-budaya, orang tua dengan sistem nilai-norma melaksanakan tugasnya menjalankan peran kedewasaan, termasuk menjadi pendidik terhadap anak dengan mewakili atau sebagai perantara (mediasi) dari dunia makna nilai (abstrak namun bersifat imperatif-operasional) yang berwujud atas dirinya dan juga orang dewasa umumnya.

Namun, kehidupan masyarakat modern saat ini yang serba kompleks sebagai hasil perkembangan teknologi modern, industrialisasi, dan juga mekanisasi dapat berdampak terhadap kehidupan sosial. Adaptabilitas masing-masing individu terhadap keadaan tersebut menjadi hal yang tidak mudah sebab dapat memunculkan konflik, kecemasan, dan kebimbangan jika individu tidak memiliki kontrol diri yang baik. Konflik dalam diri

individu dapat berupa konflik eksternal yang terbuka, dan internal dalam batin yang tersembunyi dan tertutup sifatnya. Timbulnya konflik pada masyarakat modern didukung pula ketidak siapan masyarakat dengan kemajuan teknologi informasi yang cepat, yang tidak diimbangi oleh perkembangan pola pikirnya. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet, dan telepon seluler (ponsel) adalah fenomena masyarakat modern dengan segala kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga berdampak luas bagi masyarakat baik positif maupun negatif. Dunia modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, berdampak signifikan terhadap tata kehidupan manusia di berbagai aspek.

Tindakan yang menyimpang merupakan problematika yang sering terjadi pada remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di rumah misalnya adanya tindakan indisiplin, berani dengan orang tua, menentang perintah orang tua, berkelahi dengan saudara dan sebagainya. Di sekolah, ditunjukan dengan tindakan perkelahian antar pelajar, melakukan corat-corek tembok sekolah, sering membolos, dan sebagainya. Sedangkan di lingkungan masyarakat sering dilakukan dengan tindakan-tindakan mencuri barang-barang milik orang lain, memalak atau memeras orang untuk menyerahkan uang, melanggar rambu-rambu lalu lintas jalan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru BK di sekolah banyak menemukan masalah yang bisa di amati secara langsung. Fenomena di temukan sebagai berikut:

1. Siswa sering terjadi perkelahian antar siswa
2. Siswa sering menonton flim porno
3. Siswa sering menyontek
4. Siswa sering mengganggu teman (jail/usil)
5. Siswa sering berbohong
6. Memalsu bukti kehadiran di kelas
7. Suka berbicara keras kepada teman dan tidak bisa menghormati sesama teman sebaya.

Dengan fenomena yang terjadi banyaknya masalah-masalah yang ada di sekolah SMPN 13 PEKANBARU maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Profil Kenakalan Remaja Di Tinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua Di Kelas Vii Smpn 13 Pekanbaru”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran tingkat kenakalan remaja ?, (2) Bagaimana gambaran pola asuh orang tua ?, (3) Bagaimana gambaran pekerjaan orang tua ? (4) Bagaimana gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan pola asuh orang tua?, (5) Bagaimana gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan orang tua ?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja, (2) Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua, (3) Untuk mengetahui gambaran pekerjaan orang tua, (4) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan pola asuh orang tua, (5) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan orang tua.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 400 siswa dengan sampel 200 siswa. Alat pengumpulan data adalah menggunakan angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Untuk menentukan persentase kenakalan remaja yang di tinjau dari pola asuh dan pekerjaan orang tua, maka sebelumnya harus di tentukan tolak ukurnya. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari (j.supranto) dengan menggunakan skor ideal,yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan:

C = tolak ukur

X<sub>n</sub>= skor ideal tertinggi

X<sub>1</sub>= skor ideal terendah

K = kategori

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2009:40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja

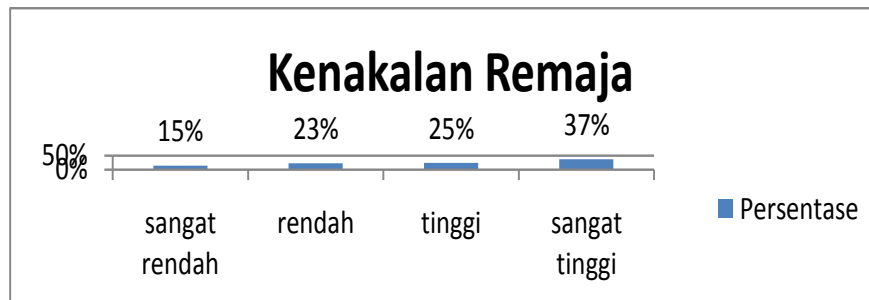
Untuk mengetahui kenakalan remaja dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja.

| Kategori      | Tolak Ukur | F   | %   |
|---------------|------------|-----|-----|
| Sangat rendah | 23 – 41    | 30  | 15  |
| Rendah        | 42 – 61    | 46  | 23  |
| Tinggi        | 62 – 81    | 50  | 25  |
| Sangat tinggi | 82 – 100   | 74  | 37  |
| Jumlah        |            | 200 | 100 |

Sumber: data olahan penelitian

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kenakalan remaja sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu 37%, kemudian 25% pada kategori tinggi, dan 23% pada kategori rendah. Serta pada kategori sangat rendah 15%.



Gambar 1 Grafik Tingkat Kenakalan Remaja

### Gambaran Pola Asuh Orang Tua

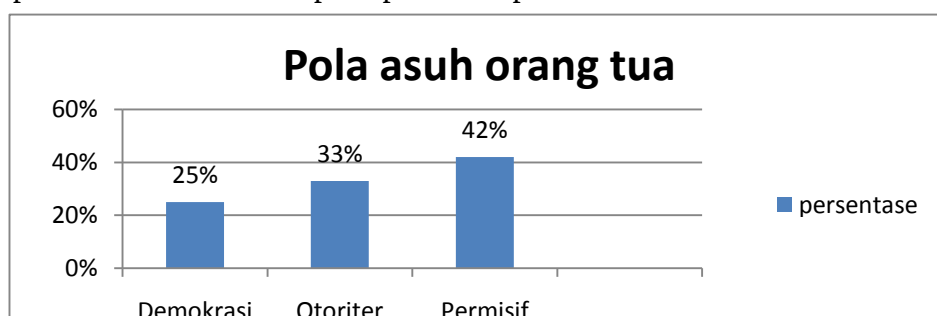
Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2 gambaran pola asuh orang tua

| No     | Pola asuh | F   | %   |
|--------|-----------|-----|-----|
| 1      | Demokrasi | 50  | 25  |
| 2      | Otoriter  | 66  | 33  |
| 3      | Permisif  | 84  | 42  |
| Jumlah |           | 200 | 100 |

Sumber: data olahan penelitian

Berdasarkan tabel 2 mengenai gambaran pola asuh orang tua dapat dilihat bahwa sebanyak 50 siswa dengan persentase 25% berada pada pola asuh demokrasi, sedangkan sebanyak 66 siswa dengan persentase 33% berada pada pola asuh otoriter, dan 84 siswa dengan persentase 42% berada pada pola asuh permisif.



Gambar 4.1 Grafik pola asuh orang tua

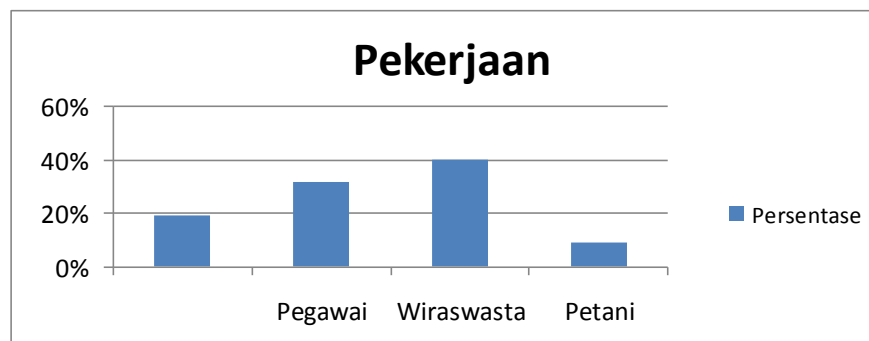
## Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3 tabel pekerjaan orangtua

| No | Indikator Pekerjaan Orang Tua | F   | %   |
|----|-------------------------------|-----|-----|
| 1  | Angkatan (TNI/POLRI)          | 38  | 19  |
| 2  | Pegawai                       | 64  | 32  |
| 3  | Wiraswasta                    | 80  | 40  |
| 4  | Petani                        | 18  | 9   |
|    | Jumlah                        | 200 | 100 |

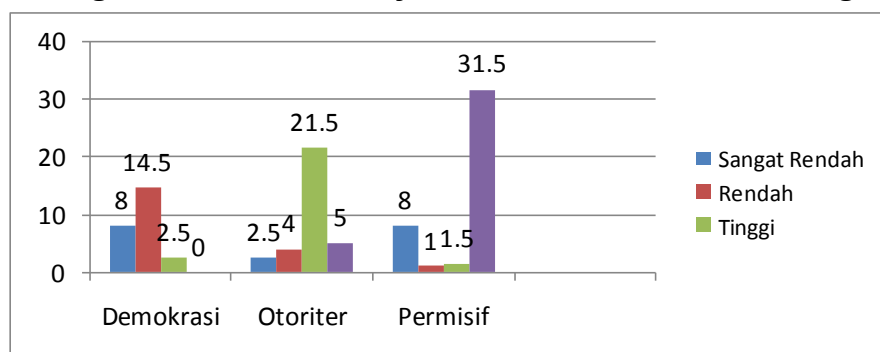
Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa persentase terbesar dari pekerjaan orang tua siswa berada pada kategori wiraswasta 40% pegawai 32%, Angkatan 19% dan petani 9%.



Gambar 3 Grafik Pekerjaan Orang Tua

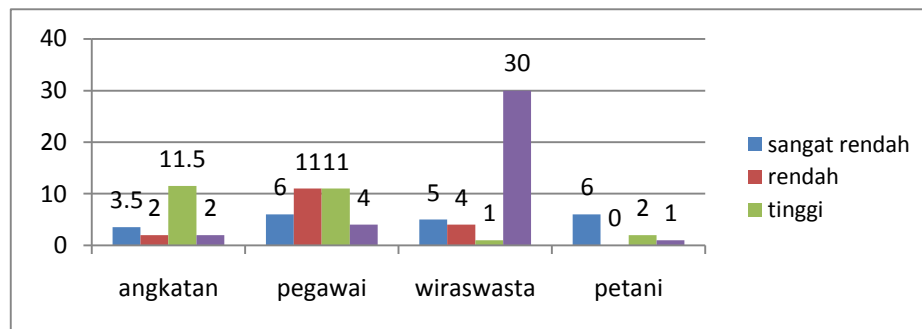
## Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua.



Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Tingkat Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan dari hasil grafik 4 tingkat kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dapat dilihat bahwa kenakalan remaja pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi dan memiliki persentase lebih tinggi yaitu 31.5% dibandingkan pola asuh demokrasi dan otoriter.

**Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.**



Gambar 4.5 Grafik Tingkat Kenakalan Remaja Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Berdasarkan dari hasil grafik 4.5 tingkat kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat bahwa kenakalan remaja dengan pekerjaan orang tua wiraswasta berada pada kategori sangat tinggi dan memiliki persentase lebih tinggi yaitu 30% dibandingkan pekerjaan orang tua angkatan, pegawai dan petani.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat kenakalan remaja lebih tinggi terjadi pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yang mana pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ninik Murtiyani (2011) yang menyatakan bahwasannya pola asuh otoriter dan cenderung mempengaruhi kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua (otoriter), maka tingkat kenakalan remaja juga semakin tinggi.

Sedangkan gambaran tingkat kenakalan remaja yang lebih tinggi terjadi pada siswa yang orang tuanya bekerja wiraswasta yang mana kenakalan remaja dengan orang tua yang bekerja wiraswasta berada pada kategori sangat tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian Cristedi Permana Barus (2012) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan analisis data, remaja di desa lantasan baru berasal dari berbagai tingkatan sosial ekonomi dan pekerjaan keluarga yaitu sosial ekonomi keluarga tinggi dan sosial ekonomi sedang kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja ternyata dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua, remaja yang berasal dari penghasilan sedang sering melakukan kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos sekolah, mencuri, merokok tauran. Sedangkan remaja dari penghasilan tinggi sering melakukan kenakalan remaja seperti, berjudi, menonton film porno, melakukan seks bebas mengkomsumsi obat-obat terlarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja. hasil rekapitulasi pekerjaan dan pola asuh orang tua berpengaruh pada kenakalan remaja dapat di lihat dalam lampiran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan urain hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kenakalan remaja secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi.
2. Pola asuh orang tua yang lebih banyak diterapkan yaitu pola asuh permisif yang mana pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi.
3. Pekerjaan orang tua dibidang wiraswasta berada kategori sangat tinggi dibandingkan pekerjaan angkatan, pegawai, dan petani.
4. Kenakalan remaja berdasarkan pola asuh orang tua, kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada pola asuh permisif yang mana pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi dibandingkan pola asuh demokrasi dan otoriter.
5. Kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan orang tua, kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada orang tua yang pekerjaannya wiraswasta yang mana pekerjaan orang tua wiraswasta berada pada kategori sangat tinggi dibanding pekerjaan angkatan, pegawai, dan petani.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran berikut :

1. Kepada peserta didik kami yang mengalami masalah kenakalan, untuk dapat selalu memotivasi diri dan mengontrefeksi diri dalam berbagai aspek, agar berubah kea rah yang lebih baik.
2. Bagi orang tua agar member bimbingan yang lebih kepada anak mereka yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang kurang baik dengan memberikan perhatian yang lebih sehingga anak tidak meras kesepian.
3. Bagi pihak sekolah agar menambah guru-guru BK lagi, supaya bisa lebih mudah membimbing karakter siswa yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharmisi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bimo Walgito. 1982. *Kenakalan anak (juvenile delinquency)*. Yogyakarta. Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1982
- Dradjat. 1970. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta : Bulan bintang
- Fania dan Maria. 2012. *Pola asuh orang tua terhadap tingkat kreatifitas anak* : Jurnal. Stikes. Volum : 5. No 1 Juni 2012
- Gunarsa .Y.D.S. 2001. *psikologi perkembangan anak remaja*. Jakarta: BPH. Gunung mutia
- Hartono Widodo dan Julianoro. 2013. *hukum tenaga kerja bidang hubungan kerja*. PT.Rajagrafindo: Jakarta.
- Hurlock, Elisabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Intaglia Harsanti dan Dwi Gitaverasari. 2013. *Kenakalan pada remaja yang mengalami perceraian orang tua*. Volume.5 Oktober. 2013. Jurnal :PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil)
- Joko. 2009. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di Tk pratiwi di purakerto utara*. Jurnal, Keperawatan. Volume. 4. No 3. November 2009.
- Jihan Filisyamala. 2016. *Teori penelitian dan pengembangan*. Jurnal.Pendidikan. Volume. 1. No 4. April 2016
- Kartini Kartono. 2006. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada, 2006
- Lis Binti Muawanah. Dkk. 2012. *Kematangan emosi konsep diri dan kenakalan remaja*. Volum. 1. No 01. Juni 2012. Jurnal Persona
- Moh.Shochib. 2010. *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Penerbit : PT.Rineka Cipta. Jakarta.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Musanet.1984.*manajemen pegawaian di Indonesia*. Penerbit: Gunung Agung, Jakarta.1984
- Patinus, Dkk. 2014.*Kenakalan remaja di kalangan siswa-siswi SMPN 07 sengah temila kecamatan sengah temila kabupaten landak*.Jurnal. Tesis PMSI-UNTAN-PSS-2014
- Puji Lestari. 2012. *Fenomena kenakalan remaja di Indonesia*. Volume. 12. No .1. 2012. Jurnal. Humanika
- Pribadi srikun.1982.*filsafat kehidupan berkeluarga*. Surabaya: usaha nasional
- Pujosowarno.Sayekti. 1994. *Bimbingan konseling keluarga*. Yogyakarta : Menara Masn Offset.
- Putri Lia Rahman dan Elfi Andriani Yusuf. 2012. *Gambaran pola asuh orang tua pada masyarakat pesisir pantai*.Volume. 1. No 1. September 2012.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan remaja*. Penerbit :PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Tuhu Widi Hartono. 2014. *Pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwiraswasta siswa*.Jurnal.Garden.Volume. 4. No 2. November 2014.
- Widjaja, 2006.*Administrasi kepegawaian*.Penerbit :PT.Bumi Aksara, Jakarta